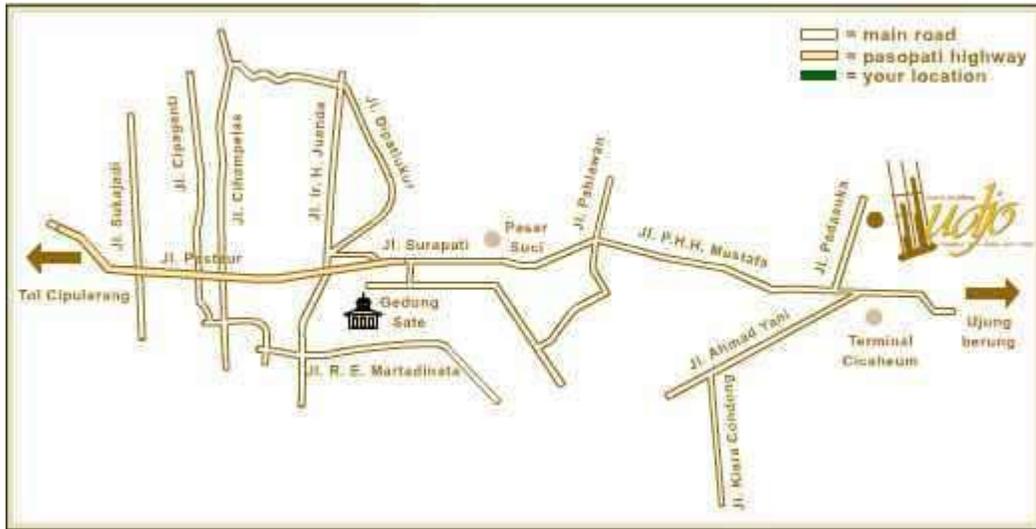


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Peta Lokasi Saung Angklung Udjo

Lokasi penelitian adalah Saung Angklung Udjo yang berada di Jl. Padasuka No. 118, Kelurahan Pasir Layung, kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Perbedaan Tingkat Kepuasan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik Terhadap Pertunjukan Angklung yang Ditampilkan Saung Angklung Udjo.”

Penelitian ini menganalisis perbedaan tingkat kepuasan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik terhadap pertunjukan Angklung yang ditampilkan Saung Angklung Udjo. Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan responden adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik Saung Angklung Udjo.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat Kuantitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode t-test. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono:2013 dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono : 2013 dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*). Penelitian ini menganalisis mengenai perbedaan tingkat kepuasan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik terhadap pertunjukan Angklung yang ditampilkan di Saung Angklung Udjo.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Saung Angklung Udjo. Berikut merupakan data wisatawan yang berkunjung ke Saung Angklung Udjo :

Tabel 3.1

Data Kunjungan Wisatawan Saung Angklung Udjo 2014

Bulan	Domestik	Mancanegara
Januari	14.416	2.248
Februari	21.519	1.500
Maret	17.660	1.967
April	14.447	1.954

Mei	23.102	2.220
Juni	17.847	2.344
Juli	9.821	3.843
Agustus	3.727	1.903
September	6.913	3.656
Oktober	12.754	2.394
November	14.552	2.134
Desember	20.100	2.911
Jumlah	176.858	29.074
Rata-rata Jumlah Wisatawan per bulan	14.738	2.423
Jumlah Total	205.932	

Sumber : Pengelola Saung Angklung Udjo (2014)

Data rata-rata jumlah wisatawan Saung Angklung Udjo per bulan pada tahun 2014 yaitu

- a. Wisatawan Mancanegara : 2.432
- b. Wisatawan Domestik : 14.738

D. Sampel

Dalam penelitian suatu jumlah populasi yang terlalu besar tidak mungkin dilakukan untuk dipelajari. Suatu populasi yang terlalu besar untuk dipelajari tidak mungkin untuk dilakukan karena akan menyita waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu dengan adanya sampel maka akan menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidakteilitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan pada rumus Slovin yang telah dipaparkan diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{205.932}{1+205.932(0,1)^2} \\ &= \frac{205.932}{2060.32} \\ &= 99.95146 \text{ wisatawan}\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 99.95146 atau dibulatkan menjadi 100 orang wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Saung Angklung Udjo. Untuk keperluan analisis uji beda, maka peneliti peneliti memutuskan untuk membagi sama rata jumlah sampel tersebut menjadi 50 responden domestik dan 50 responden mancanegara.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam melaksanakan penelitian, populasi yang ditemui bersifat heterogen, yakni wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

Teknik sampling ini disebut sebagai teknik sampling proporsional yaitu sampel yang di hitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu berupa data yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini. Data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Untuk memperoleh data primer, penulis menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Subjek yang dituju untuk pengambilan data primer yaitu wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Saung Angklung Udjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

1) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis Data	Sumber
Kepuasan wisawatan mancanegara	Kuesioner
Kepuasan wisatawan domestik	Kuesioner
Profil Saung Angklung Udjo	Dokumen Balai Pengelola Saung Angklung Udjo
Data Kunjungan Wisatawan	Dokumen Balai Pengelola Saung Angklung Udjo

Sumber : Olahan Penulis

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud penulis dari variabel di atas adalah :

a. Kepuasan Wisatawan

Menurut Kotler dan Keller (2008, hml. 117), kepuasan konsumen sebagai tingkat perasaan seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa. Jika jasa yang dipersepsikan kinerjanya lebih rendah dari yang diharapkan, maka konsumen akan merasa kecewa. Jika persepsi jasa memenuhi atau melebihi harapan konsumen, maka konsumen akan merasa puas dan ada kecenderungan konsumen akan mempergunakan penyedia jasa tersebut.

b. Pertunjukan Angklung

Pertunjukan Angklung merupakan sebuah karya seni yang menampilkan Angklung sebagai objek yang ditampilkan serta melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat atau waktu tertentu. Pertunjukan biasa melibatkan empat unsur yakni waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penonton. Pertunjukan Angklung di Saung Angklung udjo ini yaitu Program pagelaran ‘Kaulinan Urang Lembur’ Saung Angklung Udjo yang atraktif mencakup demonstrasi Wayang Golek, Prosesi Helaran, Tari-Tarian, Permainan Angklung dari ‘Angklung for Beginner’ sampai dengan Angklung Orkestra, Arumba, Angklung Interaktif dan Menari bersama, yang mewakili kesenian tradisional Sunda.

c. Daya Tarik Wisata

Menurut Avenzora (2008:251), indikator penilaian wisata budaya berupa *Immaterial Heritage* atau peninggalan budaya yang bukan merupakan benda terdapat 7 indikator penilaian, yaitu :

1. Aspek Keindahan, merupakan *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang dimiliki suatu objek dalam mensuplay kepuasan wisatawan dalam melihat benda tersebut.
2. Aspek Keunikan, adalah menggambarkan nilai eksistensi suatu objek dalam konteks kepariwisataan.
3. Aspek Kelangkaan, merupakan representasi komparatif dan *intangibile value* suatu objek wisata terhadap objek sejenis lainnya.
4. Aspek Aksesibilitas, menggambarkan rentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut berada.

5. Aspek Sensitifitas, merupakan representasi tata nilai *sustainable tourism* dalam menilai pengaruh kegiatan wisata terhadap keberlanjutan objek itu sendiri maupun elemen lingkungan di sekitarnya.
6. Aspek Seasonabilitas, adalah menggambarkan waktu ketersediaan suatu objek untuk bisa diakses wisatawan dalam hal memenuhi kepuasan berwisatanya.
7. Aspek Fungsi sosial, merupakan potensi berbagai dampak sosial dalam kegiatan wisata.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 6 dari 7 Aspek yang dikemukakan Avenzora dikarenakan bahwa Saung Angklung Udjo membuka akses kunjungan wisatawan setiap hari dan memiliki jadwal atau waktu untuk pertunjukan Angklung yang sudah ditetapkan untuk dinikmati para wisatawan. Sehingga para wisatawan dapat mengakses Saung Angklung Udjo serta menikmati pertunjukan Angklung tersebut setiap hari dengan jadwal yang sudah ditetapkan pihak Saung Angklung Udjo. Dalam hal ini Aspek seasonalitas tidak akan berfungsi untuk diikutsertakan dalam penelitian ini.

G. Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 38). Lalu menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapaun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan mancanegara dan kepuasan wisatawan domestik. Pada penelitian ini adalah yang akan dijadikan responden adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Saung ANgklung Udjo. Variabel dalam penelitian ini merupakan Kriteria-kriteria penilaian terhadap objek menurut (Avenzora, 2008:251).

Kepuasan tersebut diukur dari kriteria-kriteria daya tarik wisata Avenzora, seperti berikut:

- a. Keindahan, merupakan *extrinsic values* dan *intrinsic values* yang dimiliki suatu objek dalam mensuplay kepuasan wisatawan dalam melihat benda tersebut.
- b. Keunikan, adalah menggambarkan nilai eksistensi suatu objek dalam konteks kepariwisataan.
- c. Kelangkaan, merupakan representasi komparatif dan *intangible value* suatu objek wisata terhadap objek sejenis lainnya.
- d. Aksesibilitas, menggambarkan rentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut berada.
- e. Sensitifitas, merupakan representasi tata nilai *sustainable tourism* dalam menilai pengaruh kegiatan wisata terhadap keberlanjutan objek itu sendiri maupun elemen lingkungan di sekitarnya.
- f. Seasonabilitas, adalah menggambarkan waktu ketersediaan suatu objek untuk bisa diakses wisatawan dalam hal memenuhi kepuasan berwisatanya.
- g. Fungsi sosial, merupakan potensi berbagai dampak sosial dalam kegiatan wisata.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam penilaian terhadap suatu objek menurut (Avenzora, 2008:251) merupakan indikator penilaian wisata budaya berupa *Immaterial Heritage* atau peninggalan budaya yang bukan merupakan benda.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk pemberian nilai (skor) 1-5 pada masing-masing kriteria, yang pada akhirnya didapat skala ordinal. Setelah didapatnya skala ordinal lalu ditingkatkan menjadi skala interval menggunakan *Method Success Interval* (MSI).. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepuasan wisatawan terhadap	Keindahan	Keindahan bunyi alat musik Angklung	Tingkat Kepuasan keindahan bunyi alat musik angklung di	Ordinal	1.1

Pertunjukan Angklung sebagai daya tarik wisata			Pertunjukan Angklung Saung Angklung Udjo		
		Keindahan irama lagu dan musik yang dibawakan	Tingkat kepuasan keindahan irama lagu dan musik dalam pertunjukan angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	1.2
		Keindahan nilai filosofis dalam pertunjukan	Tingkat kepuasan keindahan nilai filosofis yang terkandung dalam pertunjukan angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	1.3
		Keindahan rupa alat musik angklung	Tingkat kepuasan keindahan rupa alat musik angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	1.4
		Keindahan komposisi dan nuansa total pertunjukan	Tingkat kepuasan keindahan komposisi dan nuansa total pertunjukan angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	1.5
	Keunikan	Alat musik nya sangat berbeda dengan alat musik pada umumnya	Tingkat kepuasan akan keunikan alat musik Angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	2.1
		Irama musik angklung sangat berbeda dengan musik pada umumnya	Tingkat kepuasan akan keunikan irama musik Angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	2.2
		Cara memainkan musiknya sangat berbeda dengan cara memainkan musik pada umumnya	Tingkat kepuasan akan keunikan cara memainkan Angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	2.3
		Komposisi pemain musiknya sangat berbeda dengan komposisi pemain musik pada umumnya	Tingkat kepuasan akan keunikan komposisi pemain Angklung dalam pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	2.4

	Kelangkaan	Nilai kelangkaan akan alat musik Angklung	Tingkat kepuasan akan nilai kelangkaan alat musik Angklung di Saung Angklung Udjo	Ordinal	3.1
	Aksesibilitas	Kemudahan aksesibilitas yang dapat dijangkau	Tingkat kepuasan akan kemudahan aksesibilitas untuk menonton pertunjukan Angklung di Saung Angklung udjo	Ordinal	4.1
	Sensitifitas	Daya dukung fisik lokasi	Tingkat kepuasan akan kesesuaian daya dukung fisik lokasi di Saung Angklung Udjo	Ordinal	5.1
		Kualitas pertunjukan tidak terganggu dengan banyaknya jumlah pengunjung	Tingkat kepuasan akan kualitas pertunjukan musik angklung Saung Angklung Udjo tidak terganggu karena banyaknya jumlah pengunjung	Ordinal	5.2
	Fungsi Sosial	Pertunjukan Angklung menunjukkan identitas masyarakat sunda	Tingkat kepuasan akan pertunjukan Angklung sebagai identitas masyarakat sunda	Ordinal	7.1
		Pertunjukan Angklung menunjukkan kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda	Tingkat kepuasan akan pertunjukan Angklung yang menunjukkan kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda	Ordinal	7.2

Sumber : Diolah peneliti (2015)

H. Teknik Pengumpulan Data

Yani Rahmania, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KEPUASAN WISATAWAN MANCANEGARA DAN WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP PERTUNJUKAN ANGKLUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI SAUNG ANGKLUNG UDJO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai literatur yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Penulis juga berusaha membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lainnya supaya mendapatkan data yang akurat.
- b. Wawancara yaitu usaha mengumpulkan informasi secara kontak langsung antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Disini, penulis melakukan wawancara terhadap para wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun domestik yang mengunjungi Saung Angklung Udjo.
- c. Survey Kepuasan Pelanggan (wisatawan) adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang diterapkan (Supardi, 2005, hlm. 127).
- d. Observasi Lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi obyek penelitian.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.

J. Skala Pengukuran

1. Pendekatan Skala Likert

Menurut Sarwono (2006, hlm. 96), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thrustone dalam Sarwono (2006, hlm. 96) yang dimaksud dengan sikap ialah 1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau

tidak suka, 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan (Sarwono, 2006, hlm. 96). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sesuai dengan pernyataan diatas, setiap instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai ke paling positif. Jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut sesuai tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Nilai / Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013

Karena hasil dari data yang menggunakan skala Likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval* (MSI).

2. *Metode Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

Nilai hasil transformasi : score = scale value minimum + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3. Garis Kontinum

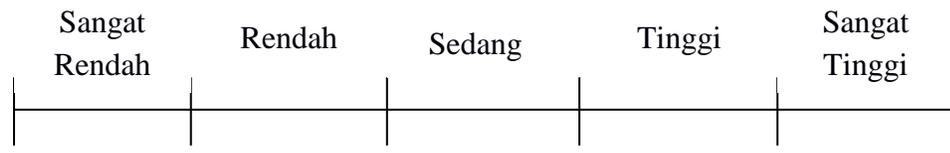
Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang

intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum.



Gambar 3.2
Garis Kontinum

K. Alat Pengukuran

1. Software SPSS 20.0

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 20.0.

L. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Singarimbun (1995, hlm. 136) untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode koefisien *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

y = jumlah skor dari masing-masing responden (skor total)

x = skor per item pertanyaan

Kemudian nilai korelasi yang dihasilkan dari perhitungan, dibandingkan dengan nilai r kritis, nilai r kritis diambil biasanya antara 0,30-0,40 (Sugiyono, 2003, hlm. 14). Nilai korelasi *product moment* pearson dibandingkan dengan r kritis, jika nilai koefisien korelasinya skor item dengan skor total lebih besar dari 0,30 maka item-item tersebut dapat dinyatakan valid. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program Excel for dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Adapun hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Validitas Kepuasan Wisatawan Domestik

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Keindahan	p1	0,699	0,300	Valid
	p2	0,483		Valid
	p3	0,576		Valid

	p4	0,574		Valid
	p5	0,371		Valid
Keunikan	p6	0,311	0,300	Valid
	p7	0,317		Valid
	p8	0,313		Valid
	p9	0,328		Valid
Kelangkaan	p10	0,323	0,300	Valid
Akseibilitas	P11	0,582	0,300	Valid
Sensitifitas	P12	0,367	0,300	Valid
	P13	0,495		Valid
Fungsi Sosial	P14	0,361	0,300	Valid
	P15	0,426		Valid

Sumber : Diolah penulis (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk 15 item pernyataan kriteria penilaian pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo untuk wisatawan domestik, skor indeks validitas secara keseluruhan sudah berada di atas nilai titik kritis yaitu 0,300. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kriteria penilaian Pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo sudah dinyatakan Valid.

Tabel 3.6
Validitas Kepuasan Wisatawan Mancanegara

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Keindahan	p1	0,636	0,300	Valid
	p2	0,437		Valid
	p3	0,632		Valid
	p4	0,570		Valid

	p5	0,666		Valid
Keunikan	p6	0,527	0,300	Valid
	p7	0,455		Valid
	p8	0,325		Valid
	p9	0,393		Valid
Kelangkaan	p10	0,413	0,300	Valid
Akseibilitas	P11	0,440	0,300	Valid
Sensitifitas	P12	0,560	0,300	Valid
	P13	0,430		Valid
Fungsi Sosial	P14	0,403	0,300	Valid
	P15	0,636		Valid

Sumber : Diolah penulis (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk 15 item pernyataan kriteria penilaian pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo untuk wisatawan mancanegara, skor indeks validitas secara keseluruhan sudah berada di atas nilai titik kritis yaitu 0,300. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kriteria penilaian Pertunjukan Angklung di Saung Angklung Udjo sudah dinyatakan Valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Menurut Singarimbun (1995, hlm. 140) reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan”. Berdasarkan skala pengukuran dari item pertanyaan maka teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah : Koefisien Realibilitas Alpha-Croanbach dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right]$$

Dimana :

- i. n = nilai koefisien Realibilitas Alpha-Croanbach
- k = banyaknya item pertanyaan
- S_i^2 = Varians dari item ke i
- S_{total}^2 = Total varians dari keseluruhan item

Sedangkan rumus varians yang digunakan adalah :

$$varians = S^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n \left(x_i - \bar{x} \right)^2$$

Dimana :

ii. n = banyaknya responden

S^2 = varians koefisien

x_i = skor yang diperoleh responden ke i

\bar{x} = rata-rata skor responden

Setelah nilai koefisiensi reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap realibel. Disarankan koefisien reliabilitas antara 0.70 - 0.80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar (Kaplan – Sacuzzo, 1993:126) .

Tabel 3.7 **Suggested Reliability Standards**

Interpretation	Reliability
Good	0.80
Acceptable	0.70
Marginal	0.60
Poor	0.50

Sumber : Diolah penulis (2015)

Seperti dalam pengujian validitas, untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Excel* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 20. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Reliabilitas Kepuasan Wisatawan Domestik

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,815	Reliabel

Sumber : Diolah penulis (2015)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kepuasan wisatawan domestik, 15 item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan telah reliabel. Hal ini dilihat dari skor indeks reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha (a)* yang lebih besar dari 0,600. Maka suatu variabel item pertanyaan tersebut telah dikatakan reliabel.

Tabel 3.9
Reliabilitas Kepuasan wisatawan Mancanegara

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,862	Reliabel

Sumber : Diolah penulis (2015)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kepuasan wisatawan mancanegara, 15 item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan telah reliabel. Hal ini dilihat dari skor indeks reliabilitas atau nilai *Cronbach Alpha (a)* yang lebih besar dari 0,600. Maka suatu variabel item pertanyaan tersebut telah dikatakan reliabel.

M. Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan mengenai ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

2) Analisis Uji Beda Rata-Rata (*Independent Sample t-test*)

Analisis data menggunakan *Independent sample t-test* yang merupakan jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Prinsip pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

S_1^2 = Nilai Varian Terbesar

S_2^2 = Nilai Varian Terkecil

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila F-Hitung < F-Tabel, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila F-Hitung > F-Tabel. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya.

Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_{12} + (n_2-1)S_{22}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t untuk varian yang berbeda (*unequal variance*) menggunakan rumus *Separated Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan tingkat kepuasan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik terhadap pertunjukan angklung yang ditampilkan Saung Angklung Udjo.